

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul “Motif Remaja Indonesia Dalam Menonton Film Dua Garis Biru”, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Dimana klasifikasi identitas responden yaitu perempuan dengan usia 16-17 tahun yang masih bersekolah di bangku SMA dan bertempat tinggal di Jakarta. Selain itu motif tertinggi yang mendorong mereka untuk menonton film Dua Garis Biru yaitu Motif Mempelajari Tentang Diri Sendiri jika dibandingkan dengan indikator motif lainnya. Alasan yang dapat mendorong para remaja memilih motif tersebut karena sesuai dengan tujuan utama dibuatnya film Dua Garis Biru yaitu film yang mengangkat genre drama-keluarga ini memiliki tujuan untuk dapat menyampaikan mengenai pentingnya *sex education* yang dianggap masih tabu sampai saat ini. Indikator motif yang mendapat nilai terendah adalah Motif Menghilangkan Rasa Kesepian, bahwa remaja yang menonton film Dua Garis Biru bukan menjadi salah satu alternatif pilihan mereka untuk dapat menghilangkan rasa sepi.

Peneliti melakukan tabulasi silang terhadap identitas responden. Peneliti melakukan tabulasi silang dengan indikator Motif Mempelajari Tentang Diri Sendiri dan Motif Melupakan dan Melarikan Diri Dari Masalah. Hal tersebut dilakukan dikarenakan Motif Mempelajari Tentang Diri Sendiri mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dan Motif Melupakan dan Melarikan Diri Dari Masalah mendapat nilai rata-rata terendah.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini hanya terbatas pada mengetahui motif penonton dalam menonton film Dua Garis Biru. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan hingga ke tahap kepuasan dari penonton. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar selanjutnya dapat dilakukan penelitian terhadap film-film lain dengan menggunakan teori motif. Supaya nantinya hal tersebut dapat digunakan sebagai perbandingan dari motif responden pada film-film yang lain.

V.5.2 Saran Praktis

Dibuatnya penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi tim produksi film Dua Garis Biru dan juga tim produksi film lainnya dalam mengembangkan produksi-produksi film Indonesia. Terutama untuk dikembangkannya film-film di Indonesia. Selain itu, agar film Indonesia tidak hanya dapat menghibur tetapi juga dapat memberikan pesan-pesan positif kepada para penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, Elizabet.B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan*. (edisi kelima). Jakarta : Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan. (1996). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McQuail. (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moerdijati, Sri. (2016). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. (2003). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, E. & Mite Setiansah. (2010). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- West, Richard & Lynn. H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Jurnal:

- Adipoetra, Fanny G. (2016). "Representasi Patriarki dalam Film 'Batas'". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.4, No.1, 1-11.
- Firdanianty, et.al. (2016). "Pola Komunikasi Remaja dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA di Kota Bogor". *Jurnal Komunikasi*, Vol.1, 37-47.
- Madrah, Muna. (2014). "Identitas Diri Remaja Melalui Status Sosial Facebook". *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol.4, No.2, 181-198.
- Mooy, Ryzki Mentari P. (2015). "Motif dan Kepuasan Pemirsa Surabaya Dalam Menonton Sinetron "Tukang Bubur Naik Haji". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3, No.2, 1-12
- Oktavianus, Handi. (2015). "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3, No.2,3.
- Permana, Karis S.A. (2001). "Analisis Genre Film Horor Indonesia Dalam Film Jelangkung". *Commonline Departemen Komunikasi*, Vol.3, No.3, 559-573.
- Pranata. Hansen. (2018). "Analisis Isi Kekerasan dalam Tiga Film Terlaris di tahun 2017". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.6, No.2, 1-10.
- Setyawati, Natalia. (2015). "Motif Masyarakat Surabaya Dalam Menonton Acara Berita Kriminal Kecerik MHTV". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3, No.1, 1-10.
- Widyaningrum, Anastasia dan Yuni Nugraheni. (2007). "Motif Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Dalam Menggunakan Media Sosial". *Jurnal Komunikatif*, Vol. 6, No.2, 63-91.
- Yun-ke, Chang., Chavez, Mark., Morales-Arroyo, Miguel A., Jimenez, Jaime. (2012). "An Active Cinema Experience: A Study on User Expectation and Perceived Gratifications of a Real-time Animated Film System". *ResearchGate*. Vol.4, No.12, 675-676.

Sumber Web:

- Azasya, Stella. (2019). "Minat Penonton Terhadap Film Indonesia, Banyak Gak Sih?". Diakses dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-minat-penonton-terhadap-film-indonesia/13> pada hari Jumat, 11 Desember 2020 pukul 13.09
- Belinda, Gracia. (2019). "Mengetahui Perilaku Seksual Masyarakat Indonesia". Diakses dari <https://www.honestdocs.id/mengetahui-perilaku-seksual-masyarakat-indonesia> pada hari Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 23.14

- Fimela. (2013). "Mengapa Wanita Suka Film Romantis Sedangkan Pria Film *Action*". Diakses dari <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3722061/mengapa-wanita-suka-film-romantis-sedangkan-pria-film-action> pada hari Sabtu, 12 Desember 2020 pada pukul 20.25
- Gibbons, Zeynita. (2019). "Film "Dua Garis Biru" Ditayangkan di London". Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/1176656/dua-garis-biru-ditayangkan-di-london> pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pada pukul 22.59
- Ginanjari, Dhimas. (2019). "Setiap Bulan Ada Permohonan Pernikahan Dini karena Anak Hamil Duluan". Diakses dari <https://jawapos.com/surabaya/05/08/2019/setiap-bulan-ada-permohonan-pernikahan-dini-karena-anak-hamil-duluan> pada hari Minggu, 27 September 2020 pukul 23.24
- Hasan, Akhmad. (2017). "Nasib Bioskop di Tangan Generasi Milenial". Diakses dari <https://tirto.id/nasib-bioskop-di-tangan-generasi-milenial-cl8k> pada hari Jumat, 11 Desember 2020 pukul 10.28
- Kirandita, Patresia. (2018). "Pengetahuan Seks Adalah Tabu: Bikin Malu Sekaligus Penasaran". Diakses dari <https://tirto.id/pengetahuan-seks-adalah-tabu-bikin-malu-sekaligus-penasaran-cEHw> pada hari Senin, 14 Desember 2020 pukul 21.04
- Kompas. (2018). "Lebih dari Menghibur, Ini Dia Manfaat Positif Menonton Film". Diakses dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/23/110406120/lebih-dari-menghibur-ini-dia-manfaat-positif-menonton-film> pada hari Minggu, 13 Desember 2020 pukul 19.08
- Lidwina, Andrea. (2019). "Dua Garis Biru, Problematik Kehamilan Remaja". Diakses dari <https://katadata.co.id/infografik/2019/07/23/dua-garis-biru-problematika-kehamilan-remaja> pada hari Kamis, 23 April 2020, pukul 22.30
- Natanagara, Shamira. (2019), "Ini Dia Pencapaian Film "Dua Garis Biru", Sudah Nonton?". Diakses dari <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/12/2019/17511/ini-dia-pencapaian-film-dua-garis-biru-sudah-nonton> pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 22.53.
- Prayitno, Niken Ari. (2019). "Raih Setengah Juta Penonton, Ini Kontroversi Film Dua Garis Biru". Diakses dari <https://www.popbela.com/career/inspiration/niken-ari/kontroversi-film-dua-garis-biru/full> pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 23.47
- Prasasti, Giovanni Dio. (2019). "Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi Sebelum Nikah. Diakses dari

- <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#> pada hari Senin, 14 Desember pukul 20.15
- Putri, Adelia. (2019). “Riset: 84 Persen Remaja Indonesia Belum Mendapatkan Pendidikan Seks”. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4629842/riset-84-persen-remaja-indonesia-belum-mendapatkan-pendidikan-seks> pada hari Senin, 14 Desember 2020 pukul 22.10
- Safutra, Ilham. (2019), “1 dari 9 Anak Nikah di Bawah Umur”. Diakses dari <https://www.jawapos.com/nasional/24/07/2019/1-dari-9-anak-nikah-di-bawah-umur/> pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 21.39
- Widiyawarti, Yayuk. (2019). “Sebab Remaja Lebih Senang Membahas Seks Dengan Teman Sebaya”. Diakses dari <https://gaya.tempo.co/read/1275657/sebab-remaja-lebih-senang-membahas-seks-dengan-teman-sebaya/full&view=ok> pada hari Senin, 14 Desember 2020 pukul 21.26
- _____. (2019). “15 Film Indonesia Peringkat Teratas Dalam Perolehan Jumlah Penonton Pada Tahun 2019 Berdasarkan Tahun Edar Film”. Diakses dari <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2007-2020> pada hari Kamis, 23 April 2020 pukul 21.55
- _____. (2019). “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur”. Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/09/465/persentase-perempuan-jawa-timur-usia-10-tahun-ke-atas-yang-kawin-di-bawah-umur-kurang-dari-17-tahun-menurut-kabupaten-kota-2009-2016-.html> pada hari Kamis, 1 Oktober 2020 23.48
- _____. (2009). “2,3 Juta Kasus Aborsi Per Tahun, 30 Persem Oleh Remaja”. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2009/02/16/11310897/2.3.Juta.Kasus.Aborsi.per.Tahun..30.Persen.Oleh.Remaja> pada hari Jumat, 11 Desember 2020 10.00
- _____. (2020). “67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing”. Diakses dari <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/> pada hari Jumat, 11 Desember 2020 pukul 12.35.